

## **Pendirian Taman Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca pada Anak dan Remaja (Studi Kasus pada Taman Baca Katumbiri di Kp. Cibedug RT. 02 RW. 05 Desa Cijolang Kecamatan BL. Limbangan Kabupaten Garut)**

**Dalwa Tajul Arfah<sup>1</sup>, Abdul Syukur<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [Dalwaabc@gmail.com](mailto:Dalwaabc@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [asyukur217@gmail.com](mailto:asyukur217@gmail.com)

### **Abstrak**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan budaya literasi yang sangat rendah, hingga UNESCO menyatakan bahwa Indonesia berada di kedua terbawah di dunia. Hal ini menjadi keprihatinan tersendiri bagi penulis. Oleh karenanya, pada pengabdian dalam KKN-DR kali ini penulis ingin meningkatkan minat baca, dengan mengawalinya pada lingkup terkecil, yakni dengan mendirikan Taman Baca di dekat tempat tinggal penulis di Kampung Cibedug RT. 02 RW. 05 Desa Cijolang Kecamatan BL. Limbangan Kabupaten Garut. Tujuan dari pengabdian ini yakni untuk meningkatkan minat baca pada anak dan remaja di desa tempat pengabdian. Adapun metode yang digunakan ialah pemberdayaan masyarakat. Hasil dari pengabdian ini adalah ditemukannya kesimpulan bahwa minat baca di desa tempat pengabdian tidak begitu rendah. Jadi bukan minat membaca yang rendah, namun akses bacaannya yang sulit didapatkan.

**Kata Kunci:** KKN-DR, Membaca, Taman Baca, Pengabdian

### **Abstract**

*Indonesia is one of the countries with a very low literacy culture, so UNESCO states that Indonesia is in the second of the bottom among others in the world. This fact is of my concern. In the practicum of KKN-DR, therefore, I am eager to increase reading interest of people. Starting it from the smallest scope, namely Kampung Cibedug RT. 02 RW. 05, I tried to establish a Reading Place in Cijolang Village BL Subdistrict. Limbangan Garut Distric. The purpose of this practicum is to increase reading interest among children and adolescents in that village where I did the practicum. The method used is community empowerment. The result of this practicum is that reading interest of the people is not so low. In other words, it is not*

*reading interest which is very low but access to reading facilities that is difficult to reach.*

**Keywords:** *KKN-DR, Reading, Reading Garden, Devotion*

## A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu dari bentuk pelaksanaan dari Tridharma Perguruan Tinggi yang memiliki fungsi ganda dalam proses siklus pengetahuan. Pada satu sisi, KKN dapat menjadi media pengamalan ilmu yang diperoleh oleh sivitas akademika di masyarakat. Di sisi lain, dapat membuat mahasiswa untuk mengembangkan ilmu yang di dapat kampus. Oleh karenanya, digarapkan terjadinya integrasi antara ilmu dan praktek yang pada akhirnya akan mewujudkan masyarakat yang melek pengetahuan dan pengetahuan yang berbasis masyarakat.

Namun, dikarenakan keberadaan pandemi Covid-19, bentuk KKN dimodifikasi menjadi KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah). Yakni, KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19.<sup>1</sup>

Dalam program Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) ini, penulis mengambil lokasi pengabdian di Kampung kecil bernama "Nendeut" kampung kecil itu merupakan julukan bagi satu wilayah kecil yang menjadi perbatasan dua dusun, yakni antara Kp. Puloasari dan Kp. Cibedug, Desa Cijolang Kecamatan BL. Limbangan Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kampung ini hanya ditempati oleh 20 Kepala Keluarga dan 30% darinya adalah usia anak dan remaja.

Pada awalnya tidak ada keresahan apapun yang dihadirkan oleh masyarakat desa ini. Namun, pada saat pandemi, dapat terlihat jelas kemunduran kualitas aktivitas khususnya pada anak-anak dan remaja di usia sekolah. Dengan tidak adanya sekolah anak-anak itu terlihat lebih banyak bermain di waktu sekolah. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan sekolah dalam jaringan di daerah tidak se-efektif sekolah dalam jaringan di perkotaan. Bahkan ada satu diantara mereka yang meninggalkan sekolah dalam jaringan sepenuhnya dan memilih bekerja. Hal itu tentunya menjadi suatu hal yang sangat meresahkan karena terjadinya degradasi pendidikan pada anak-anak usia sekolah di Kampung Nendeut ini. Yangmana, hal ini juga menjadi gambaran anak-anak Indonesia yang lain, khususnya yang tinggal di daerah terpencil.

---

<sup>1</sup> Tim Penulis KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) Masa Wabah Covid-19, Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2020, hlm.6

Sampai suatu hari anak-anak usia Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Dasar itu bermain sekolah-sekolahan. Hal itulah yang menyadarkan Penulis akan adanya kerinduan dari anak-anak akan pendidikan dan bangku sekolah.

Selain itu, sumber keresahan lainnya ialah rendahnya minat baca dari anak-anak. Dilansir dari Kominformasi.go.id, berdasarkan riset yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 yang berjudul *World Most Literate Nations Ranked*, ditemukan bahwa dalam minat membaca, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara. Fakta selanjutnya, Berdasarkan penelitian dari Lembaga riset digital marketing Emarketer, memperkirakan pada tahun 2018 pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Hal ini menggiring Indonesia menjadi urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget.

Saat ini, anak-anak usia sekolah dihadapkan pada permasalahan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang mumpuni.<sup>2</sup> Literasi membaca dapat menjadi sarana bagi anak dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Oleh karenanya, literasi dasar termasuk membaca sudah seyaknya didapatkan sedari dini.<sup>3</sup>

Pentingnya literasi juga disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa budaya literasi yang tertanam pada anak mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Oleh karenanya, pemerintah juga membuat program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi, dalam hal ini membaca dan menulis.<sup>4</sup>

Angka dari hasil riset yang telah dipaparkan dapat terlihat dengan jelas dari lingkungan terkecil, yakni di tempat tinggal penulis sendiri. Dalam lingkungan permainan anak-anak itu, *gadget* seringkali tidak terlepas dari genggamannya mereka. Bahkan, anak-anak yang tidak memiliki *gadget* pun tetap dengan mudah dapat mengakses *gadget* dari anak yang dibebaskan bermain *gadget* oleh orangtuanya. Hal itu menjadi keresahan terbesar, dan penulis berharap sebagai generasi bangsa, anak-anak dapat mendapat asupan yang berkualitas untuk pengetahuan mereka.

---

<sup>2</sup> Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015). *The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style*. Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 8(2), 27-34

<sup>3</sup> Hanggi, Olovia Herlina. 2016. "Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah." Membedakan Gerakan Literasi di Sekolah. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

<sup>4</sup> Arym Nisma Wulanjani, Candradewi Wahyu Anggraeni, *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi siswa Sekolah Dasar*, Proceeding of Biology Education, (2019), 3 (1), 26-31

Oleh karena itu, dalam pengabdian untuk KKN-DR 2021 ini, penulis memutuskan untuk mendirikan Taman Baca. Yang mana, taman baca ini di *design* se-menyenangkan mungkin agar menjadi tempat bermain yang berkualitas dan tetap menyenangkan bagi anak-anak.

Adapun khalayak sasaran dari pengabdian pada KKN-DR ini adalah anak-anak dan remaja usia sekolah.

Masalah yang ditemukan di Kampung Nendeut ini adalah rendahnya minat membaca dan tingginya penggunaan *gadget* pada anak-anak dan remaja. Selain itu, ditemukan juga sulitnya penyadaran pentingnya literasi pada masyarakat luas. Hal itu dapat terlihat ketika pembukaan donasi untuk taman baca yang dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, tujuan dari pengabdian pada KKN-DR ini adalah memberikan akses bacaan yang menyenangkan dan meningkatkan minat baca pada anak-anak di Kp. Nendeut.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan adalah Pemberdayaan Masyarakat, Memadukan Penelitian dan Pengabdian, menggunakan 3 (tiga) tahapan: Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif, dan Pelaksanaan dan Evaluasi Program. Serta tujuannya yakni agar mahasiswa turut serta memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kondisinya serta disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa yang bersangkutan dalam turut andil pada penanggulangan masa/pasca COVID-19, sehingga keberadaannya dirasakan oleh masyarakat.<sup>5</sup>

Program KKN-DR Sisdamas difokuskan pada pemberdayaan masyarakat pada masa/pasca wabah COVID-19 yang berdampak pada berbagai bidang di lingkungan RT/RW masing-masing atau komunitas tertentu. Dilaksanakan selama 28 hari terhitung dimulainya masa KKN yang dilakukan baik secara langsung tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan, maupun daring pada masyarakat di sekitar domisili peserta KKN-DR Sisdamas.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Minggu Pertama (Refleksi Sosial)**

Pada minggu pertama dilakukan refleksi, yakni kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan.

---

<sup>5</sup> Ibid, Hlm. 7

Dalam pelaksanaannya, penulis mengunjungi dan melakukan musyawarah dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat. Setelah proses refleksi ini, ditemukan kesimpulan bahwa keresahan warga sama dengan keresahan dari Penulis, yakni adanya degradasi pengetahuan dan kebiasaan pembelajaran pada anak usia sekolah. Keresahan inipun yang sulit dihadapi sendiri oleh masyarakat, khususnya orang tua yang mendampingi anak mereka. Banyak dari orang tua yang kesusahan untuk mengarahkan anaknya agar mengurangi penggunaan *gadget* karena sulit sekali membangun hal baik yang akan mengalihkan perhatian anak-anaknya.



**Gambar 1.** Kunjungan ke Kantor Desa



**Gambar 2.** Musyawarah dengan Masyarakat Setempat

Setelah melakukan refleksi sosial, dihubungkan dengan pengamatan Penulis pada beberapa bulan sebelumnya. Kegiatan anak-anak yang bermain sekolah-

sekolahan menghadirkan hipotesa pada penulis bahwa ada kemungkinan bahwa penyebab dari rendahnya budaya literasi pada anak usia sekolah bukan hanya disebabkan oleh rendahnya minat baca pada mereka, namun lebih besar kemungkinannya pada tidak adanya akses bacaan yang dapat mereka jangkau.

Seperti yang diketahui, harga-harga dari buku bacaan yang masih cukup tinggi sehingga tidak dapat dijangkau oleh semua kalangan.

Setelah ditinjau ulang, dengan berdiskusi dengan beberapa orang tua yang ada di Kampung Nendeut itu, kemungkinan mengenai tidak adanya akses bacaan itu disepakati juga oleh mereka. Karena dari segi ekonomi, hanya 35% dari 20 kepala keluarga itu yang dimungkinkan mampu membeli buku untuk anak-anaknya. Namun, permasalahan tidak berhenti sampai sana. Keluarga yang mampu secara ekonomi pun tidak semuanya memiliki kesadaran mengenai pentingnya budaya literasi sehingga tetap saja tidak membudayakan literasi di rumahnya.

## **2. Minggu Kedua (Perancangan Program)**

Setelah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, didapatkan kesimpulan mengenai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Kampung Nendeut. Maka, pada minggu kedua dilakukan Perancangan Program.

Tahapan Perancangan Program ini merupakan tahap pengelolaan data hasil refleksi sosial berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat.

Dalam perancangan program ini, diputuskan untuk membuat Taman Baca sebagai ajang belajar yang menyenangkan bagi anak. Selain untuk mengalihkan perhatian anak dari *gadget*, tentu tujuan utama dari pendirian taman baca ini adalah memberi akses bacaan bagi anak dan remaja di Kampung Nendeut dan besar harapan pula dapat meningkatkan minat baca mereka.

Oleh karena itu, sebagai langkah awal dari realisasi program, pada tahapan ini dimulai pula membuka donasi kepada masyarakat luas untuk pendirian taman baca. Selain itu, untuk penyebar luasan *flyer* donasi, maka diperlukan identitas dari taman baca yang akan didirikan. Maka, dilakukan penamaan pada taman baca.

Dikarenakan yang dicita-citakan adalah menyediakan akses bacaan yang menyenangkan, maka taman baca ini diberi nama "Taman Baca Katumbiri". Yangmana, Katumbiri merupakan kata dalam Bahasa Sunda yang memiliki makna Pelangi, sebagai perumpamaan dari sesuatu yang indah dan menyenangkan.

Maka, dibuatlah *flyer* untuk penyebar luasan donasi. *Flyer* ini disebar luaskan melalui berbagai media sosial.





Gambar 3. Flyer open Donasi untuk Taman Baca



Gambar 4. Flyer Open Donasi kedua

### 3. Minggu Ketiga (Pelaksanaan Program)

Pada minggu ketiga dimulai untuk melaksanakan program dengan mencicil mendirikan taman baca secara bertahap.

Setelah disebar selama beberapa hari berturut-turut, sebaran donasi ini cukup menarik perhatian beberapa orang yang menyadari akan pentingnya literasi.



**Gambar 5.** Buku anak-anak dari donatur pertama



**Gambar 6.** Buku sekolah dan buku remaja dari donatur kedua



**Gambar 7.** Buku anak dari donatur ketiga





**Gambar 8.** Buku dari donatur keempat



**Gambar 9.** Buku dari donatur kelima



**Gambar 10.** Buku dari donatur keenam



**Gambar 11.** Buku sekolah dan buku anak dari donatur ke tujuh

Selain dari donasi berupa buku, ada beberapa pula yang berdonasi uang tunai. Berikut merupakan data uang yang diterima dari beberapa donatur.

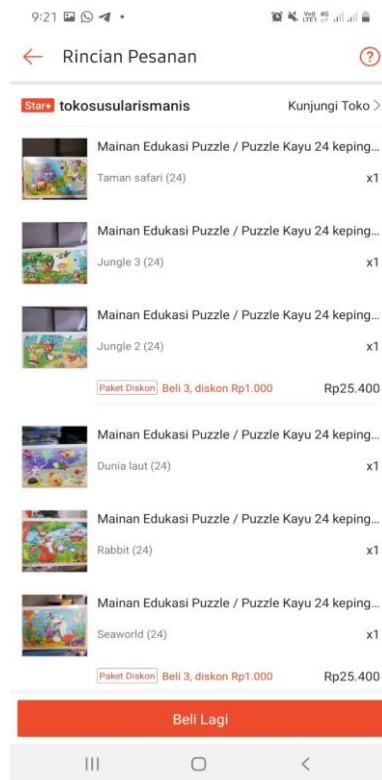
**Tabel 1.** Daftar Donatur

No	Nama	Pekerjaan	Nominal
1	Donatur 1	Guru	Rp. 100.000,00
2	Donatur 2	Mahasiswa	Rp. 100.000,00
3	Donatur 3	Mahasiswa	Rp. 100.000,00
4	Donatur 4	Mahasiswa	Rp. 100.000,00
5	Donatur 5	Mahasiswa	Rp. 100.000,00
6	Donatur 6	Mahasiswa	Rp. 50.000,00
7	Donatur 7	Pengusaha+ guru	Rp. 500.000,00
<b>Jumlah Total</b>			<b>Rp. 1.050.000,00</b>

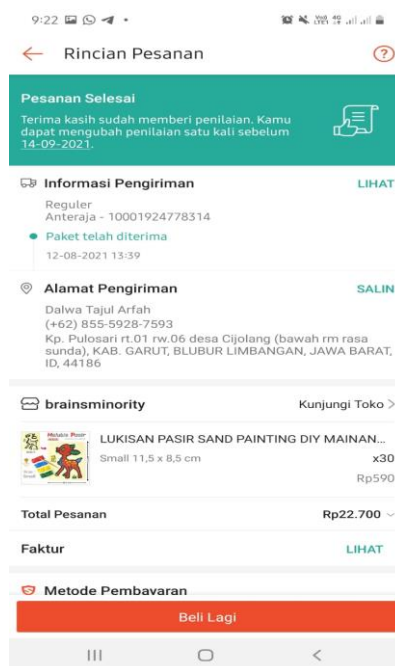
Uang dari donatur pun kami alokasikan untuk kebutuhan taman baca lainnya. Seperti tambahan buku anak, *stand banner*, stempel, juga pembaruan tempat.



**Gambar 12.** Pembelian buku anak



**Gambar 13.** Pembelian *puzzle*



**Gambar 14.** Pembelian lukisan pasir



**Gambar 15.** Desain X Banner



**Gambar 16.** Pembelian Box untuk buku

Selain dari membeli barang-barang yang diperlukan, kamipun mulai menghias tempat yang sebelumnya menjadi tempat kecil tidak terpakai di pinggir mushalla.

Penentuan tempat tentunya setelah meminta izin dan mendapat persetujuan warga dari hasil musyawarah. Diputuskan di pinggir mushalla, karena, mushalla itu menjadi pusan tempat interaksi warga satu sama lain. Juga, tentunya tidak ada lagi tempat umum lain yang dapat dimanfaatkan sebagai taman baca.



**Gambar 17.** Proses menghias tempat dibantu oleh warga sekitar

Setelah satu minggu proses pendirian taman baca, akhirnya di akhir minggu ketiga Taman Baca Katumbiri siap digunakan. Sebagai bentuk pengenalan kepada masyarakat sekitar, maka dilakukan *Launching* bertepatan dengan momen pengajian 1 Muharam di Mushalla Kampung Nendeut.



**Gambar 18.** Proses *Launching* Taman Baca Katumbiri

Taman Baca Katumbiri ini akhirnya bisa berdiri di pinggir mushalla di Kp. Nendeut. Tepatnya di Kp. Cibedug RT. 02 RW. 05 Desa Cijolang Kecamatan BL. Limbangan Kabupaten Garut.

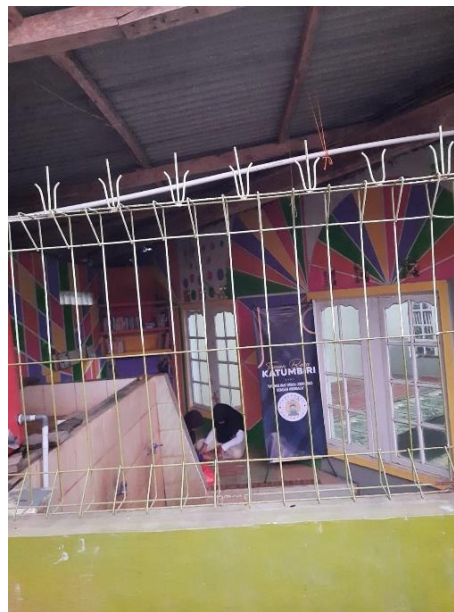


**Gambar 19.** Hari Pertama Taman Baca Katumbiri digunakan





**Gambar 20.** Proses Penyusunan Buku



**Gambar 21.** Tampak dari luar

#### **4. Minggu Keempat (Evaluasi)**

Setelah didirikannya Taman Baca Katumbiri ini, dapat dilihat minat baca dari anak-anak di Kampung Nendeut ini benar amat baik. Terlihat angin segar saat buku-buku baru berdatangan mereka begitu tertarik dan sangat senang.

Selain itu, juga adanya dorongan dan partisipasi dari tokoh masyarakat setempat. Yang mana, sebagai guru ngaji, pada hari tertentu ia juga memerintahkan anak-anak pengajiannya, yang juga ada dari luar Kampung Nendeut ini untuk mengunjungi dan membaca di Taman Baca.

Namun, buku-buku dan mainan motorik anak masih kurang sehingga masih perlu dilengkapi. Juga proses Taman Baca ini masih harus tertus berlanjut agar akses

bacaan untuk anak-anak dan remaja di Kampung kecil yang merupakan perbatasan antara dua Dusun ini menjadi terus meluas.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tidak dapat dipungkiri, tradisi literasi di Indonesia masih sangat sulit dibangkitkan. Dapat dilihat dari berbagai hasil riset yang sampai saat ini masih saja menunjukkan angka yang buruk mengenai minat baca masyarakat Indonesia.

Pun, salah satu yang menjadi masalah adalah adanya teknologi yang kian canggih, namun masyarakat kita seperti belum siap menerima. Hal itu dikarenakan tampak sangat jelas kurangnya organisir dan kontrol diri terhadap penggunaan *gadget*. Baik itu untuk diri sendiri, maupun dari orangtua untuk anak.

Pengaruh dari penggunaan *gadget* yang berlebihan ini tentunya memperburuk keadaan literasi generasi bangsa. Kebiasaan membaca yang rendah ditambah penggunaan *gadget* yang berlebihan.

Hal ini tentunya tidak boleh dibiarkan. Harus ada alternatif lain, yang memberi asupan pengetahuan yang jauh lebih baik, khususnya bagi anak-anak dan remaja sebagai generasi bangsa.

KKN-DR ini menjadi waktu dan wadah yang amat tepat untuk merealisasikan langkah kecil sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca pada anak dan remaja.

Setelah melalui berbagai proses sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, akhirnya Taman Baca Katumbiri dapat didirikan.

Setelah mempelajari masalah-masalah yang ada pada masyarakat dan mengorganisirnya, semua permasalahan tersebut dapat terpetakan sedikit demi sedikit.

Dapat dilihat, kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi masih terbilang rendah. Sejauh sebaran yang disebar oleh Penulis, lebih dari 80% yang menyumbang adalah mahasiswa yang memang memiliki akses pendidikan yang lebih tinggi sehingga wajar jika mempunyai perhatian lebih akan pentingnya literasi. Padahal, jangkauan dari sebaran penulis ada dari beberapa kalangan, dari mulai pejabat daerah, pengusaha, Pegawai Negeri, hingga masyarakat biasa.

Donatur selain dari mahasiswa adalah guru. Sebagai tenaga pendidik, tentunya guru memiliki keresahan yang sama mengenai urgensi literasi di masyarakat. Oleh karenanya, ada beberapa dari mereka yang memberi perhatian lebih untuk pendirian Taman Baca ini dengan ikut berpartisipasi melalui menyumbangkan uang maupun buku.

Yang tidak boleh luput dari perhatian adalah kalangan masyarakat umum yang sama sekali tidak ada dalam *sample* donatur dari pendirian taman baca ini. Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian pentingnya literasi masih asing di mata masyarakat umum khususnya di daerah pendirian taman baca sebagai tempat tinggal penulis yang merupakan penggalang dana, umumnya di Indonesia.

Maka, pada saat pengenalan taman baca ini dijelaskan mengenai pentingnya literasi di depan masyarakat setempat. Agar mereka mengarahkan anaknya untuk mengunjungi Taman Baca di waktu luangnya. Selain itu dibuat juga sebaran di media sosial mengenai pentingnya membaca khususnya bagi anak dan remaja sebagai generasi bangsa.

Setelah dilakukan upaya-upaya tersebut, dapat terlihat banyak peningkatan. Yakni, meningkatnya minat baca pada anak-anak dan remaja, bukan hanya di sekitar Nendeut namun juga datang dari dua Kampung utama yang mengapit wilayah kecil tersebut, yakni Kampung Cibedug dan Kampung Pulosari.

Karena Taman Baca di desain dengan menyenangkan dan ramah anak, maka anak-anak menjadi menganggap tempat yang penuh dengan buku-buku itu menjadi tempat bermain yang bermanfaat untuk mereka, tidak seperti perpustakaan yang sebelumnya terasa asing bagi mereka.

Peningkatan minat baca itu dapat terlihat jelas juga dengan euforia mereka saat menyambut buku-buku baru yang datang, hingga mengalihkan perhatian mereka saat bermain di lapangan.

Selain itu, peningkatan perhatian masyarakat mengenai pentingnya literasi setelah dilakukan sosialisasi saat *launching* adalah dengan adanya beberapa masyarakat umum yang ingin menyumbangkan buku bekas anak mereka yang sudah tidak terpakai ke Taman Baca Katumbiri.

Bahkan ternyata jangkauan dari Taman Bacara Katumbiri ini ternyata lebih luas. Karena ada beberapa dari guru Sekolah Dasar dan pembina Pramuka SD yang ingin mengunjungi Taman Baca Katumbiri.

Dari penelitian lapangan ini dapat terlihat bahwa minat baca di Indonesia rendah bukan hanya semata karena *gadget* merenggut perhatian masyarakat khususnya anak-anak dan remaja, namun ada faktor lain. Yakni, tidak adanya akses membaca untuk mereka.

Seperti di Taman Baca Katumbiri ini, setelah disediakan fasilitas, anak-anak yang tadinya merasa asing terhadap buku-buku selain buku sekolah, mereka menjadi begitu akrab dan merasa nyaman.

Kemungkinan seperti ini sepertinya tidak dapat dipungkiri juga terjadi di daerah-daerah lain di pelosok Negeri. Bukan semata-mata kurangnya budaya membaca, namun sulitnya akses bacaan yang menyentuh semua kalangan masyarakat.

Harga dari buku yang seringkali tidak dapat dijangkau dengan mudah oleh semua kalangan, kini tidak menjadi masalah lagi. Karena dengan pendirian Taman Baca, atau dalam bentuk lain seperti perpustakaan jalanan dan sebagainya dapat menjadi solusi penyediaan fasilitas membaca untuk khalayak ramai. Dengan menghubungkan antara pihak-pihak yang memiliki akses terhadap bacaan dengan yang tidak memilikinya. Yang memiliki rezeki lebih dan akses lebih terhadap dunia literasi bisa menyumbangkannya ke Taman Bacaan atau sejenisnya, kemudian memberi akses bacaan untuk orang lain dengan jangkauan yang lebih luas.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Dari permasalahan dan upaya-upaya yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa memang benar budaya membaca dan kesadaran akan pentingnya literasi di Indonesia masih sangat rendah.

Namun, dari hasil penelitian lapangan dapat terlihat bahwa penyebab dari rendahnya angka minat membaca di Indonesia bukan hanya mengenai rendahnya budaya membaca namun juga sulitnya akses bacaan dan kurangnya penyadaran mengenai pentingnya literasi.

Setelah dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya literasi dan menyediakan ruang untuk membaca, terlihat peningkatan minat baca pada anak-anak di Kp. Pulosari, Kp. Cibedug dan sekitarnya, lebih daripada yang ditargetkan

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, akhirnya KKN-DR beserta laporannya dapat dirampungkan. Tentunya semua ini tidak terlepas dari peran banyak pihak. Terimakasih saya haturkan untuk Allah swt yang telah memberikan saya kesehatan, untuk diri saya sendiri yang telah menumbuhkan kepedulian terhadap sekitar dan mengusahakannya, untuk Bapak Dr. Abdul Syukur, MA sebagai Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing saya dari awal pelaksanaan KKN-DR hingga laporan ini usai, orang tua juga masyarakat Kp. Pulosari dan KP. Cibedug yang telah mensupport dan mendukung saya sepenuhnya dalam pendirian Taman Baca Katumbiri.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Hanggi, Olovia Herlina. 2016. "Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah." *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015). *The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style*. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 27-34

Tim Penulis KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2020. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) Masa Wabah Covid-19*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung

Wulanjani, Arym Nisma. dkk. *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi siswa Sekolah Dasar*, *Proceeding of Biology Education*, (2019), 3 (1), 26-31